



**USAHA KERAJINAN MENGHIAS SANGE DALAM MENAMBAH  
PENDAPATAN KELUARGA DI DESA LHONG CUT  
KECAMATAN BANDA RAYA BANDA ACEH**

**Putri Irayani<sup>1</sup>, Fitriana<sup>2</sup>, Aya Sophiana<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Alumni Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga

<sup>2,3</sup>Staf Pengajar pada Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh

**Email: fitrianafkip@unsyiah.ac.id**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui teknik menghias kerajinan *sange*, bentuk motif yang digunakan, kesesuaian warna benang, bahan dan hiasan serta kontribusi usaha kerajinan menghias *sange* terhadap pendapatan keluarga. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode deskriptif kualitatif, subjek dalam penelitian ini berjumlah 5 orang perajin yang merupakan dari ibu rumah tangga. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Penyajian data secara deskriptif dengan memaparkan gambar dan penjelasan secara sistematis mengenai data-data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis secara narative. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada umumnya teknik yang digunakan dalam menghias *sange* yaitu teknik sulam sulam manik (payet) dan teknik melekatkan benang. Proses menghias *sange* mulai dari meniplak pola, menggambarkan motif, pemasangan payet sesuai dengan motif, dan pemasangan renda pada pinggiran *sange*. Motif yang digunakan motif *pintoe Aceh*, *pucuk reubong*, *bungong jeumpa*, dan motif lainnya yang dikreasikan perajin. Kesesuaian warna terlihat pada paduan warna yang sesuai warna dasar kain yaitu bahan *beledru*. Kontribusi yang diperoleh dari usaha menghias *sange* dapat membantu memenuhi kebutuhan keluarga, dan digunakan untuk biaya pendidikan anak, serta keperluan pokok rumah tangga lainnya. Saran bagi perajin yang mengembangkan usaha kerajinan menghias *sange* agar keterampilan yang sudah dimiliki dapat ditingkatkan melalui kualitas dan kreatifitas yang dihasilkan sesuai dengan perkembangan zaman dan menciptakan kreasi-kreasi yang baru, serta kepada pemerintah Aceh agar dapat lebih memberi perhatian kepada usaha kerajinan menghias *sange*, yang telah ikut membantu dalam menciptakan lapangan kerja dan mengatasi pengangguran

**Kata Kunci** : *Kerajinan Menghias Sange, Pendapatan Keluarga*

***BUSINESS CRAFT DECORATION SANGE IN ADDING  
FAMILY INCOME IN LHONG CUT VILLAGE  
BANDA RAYA DISTRICT, Banda Aceh***

**Putri Irayani<sup>1</sup>, Fitriana<sup>2</sup>, Aya Sophiana<sup>3</sup>**

<sup>1</sup> Department Home Economics Education

<sup>2,3</sup> Department Home Economics Education, Teacher Training  
and Education Faculty, Syiah Kuala University.

**Email: fitrianafkip@unsyiah.ac.id**

**ABSTRACT**

*This study aims to determine the technique of decorating sange crafts, the shape of the motifs used, the suitability of thread colors, materials and decorations and the contribution of the sange decorating craft business to family income. The method used in this study is a qualitative descriptive method, the subjects in this study amounted to 5 craftsmen who were housewives. The data in this study were obtained through observation, interviews and documentation techniques. Descriptive presentation of data by presenting pictures and systematic explanations of the data obtained in the study were analyzed in a narrative manner. The results showed that in general, the techniques used in decorating the sange were bead embroidery techniques (sequins) and thread attaching techniques. The process of decorating the sange starts from copying the pattern, describing the motif, installing sequins according to the motif, and installing lace on the edges of the sange. The motifs used are Aceh pintoe motifs, reubong shoots, bungong jeumpa, and other motifs created by craftsmen. The color match is seen in the color combination that matches the basic color of the fabric, namely velvet. Contributions obtained from the business of decorating sange can help meet the needs of the family, and are used for children's education costs, as well as other basic household needs. Suggestions for craftsmen who develop a very beautiful decoration craft business so that the skills they already have can be improved through the quality and creativity produced in accordance with the times and creating new creations, as well as for the Aceh government to pay more attention to the sange decoration craft business, which has helped in creating jobs and overcoming unemployment*

*Keywords: Crafts Decorating Sange, Family Income*

**PENDAHULUAN**

Dalam rangka mewujudkan pembangunan nasional yang menyeluruh berbagai industri kerajinan rumah tangga memegang peranan penting dalam upaya untuk

meningkatkan pendapatan keluarga. Agar terciptanya keseimbangan ekonomi masyarakat dan menambah pendapatan keluarga salah satunya dapat dilakukan melalui usaha kerajinan. Kerajinan merupakan suatu seni dalam hal keterampilan yang dibuat oleh seseorang pada suatu benda dimana hasilnya dapat dinikmati dalam kehidupan. Dalam hal ini kerajinan berkaitan dengan buatan tangan atau kegiatan untuk menghasilkan barang atau produk melalui keterampilan tangan/kerajinan tangan.

Rosmala Dewi (1994:1) mengatakan “Dalam pengertian khusus, seni kerajinan dapat diartikan sebagai usaha atau kegiatan manusia untuk mengolah suatu bahan menjadi karya yang memiliki seni seta mempunyai manfaat yang lebih baik bagi kepentingan manusia. Sedangkan dalam pengertian umum, seni kerajinan dapat diartikan sebagai kegiatan manusia untuk mengolah isi alam menjadi lebih indah serta mempunyai daya manfaat baik dilihat dari sudut seni maupun dari sudut ekonomi.” Kerajinan *sange* merupakan kerajinan yang dibuat

dengan keterampilan tangan. Tammat, dkk (1996:185) juga mengatakan “*sange* adalah salah satu penutup hidangan, alat-alat bawaan pengantin, makanan alat-alat peusijuk dan sebagainya. Diantaranya dilapisi dengan hiasan ukiran macam-macam motif. Biasanya dibuat dari perak ada juga dari emas.” Teknik menghias kerajinan *sange* yang dilakukan pengrajin dengan teknik melekatkan benang dan teknik menggambar motif pada *sange* .

Usaha kerajinan menghias *sange* yang berada di Desa Lhong Cut dilakukan dengan cara pengrajin di Desa Lhong Cut memesan *sange* yang sudah dipasangkan kain beledru dari daerah Lamno, Aceh Jaya. Kemudian pengrajin menghiasi *sange* dengan kreasinya sendiri dengan menggunakan benang kasap dan payet dari berbagai macam bentuk dan ukuran. Pemasaran atau promosi kerajinan *sange* berlangsung dari teman ke teman pada awalnya. Selanjutnya ada yang langsung datang ketempat untuk memesan *sange* serta ada juga yang dipasarkan ke toko-toko. Industri

kerajinan rumah tangga banyak tumbuh dan berkembang ditengah masyarakat di antaranya industri kerajina menghias *sange*. Usaha ini telah dikenal dan dikerjakan oleh ibu-ibu di Desa Lhong Cut. Usaha kerajinan menghias *sange* merupakan suatu usaha yang tidak memerlukan modal yang besar. Namun dapat memberikan semacam keuntungan bagi perajin serta dapat dilakukan di rumah. Oleh karena itulah kerajinan ini perlu dilakukan pembinaan secara terus-menerus agar dapat berkembang dengan baik. Usaha ini juga dapat mengembangkan bakat yang dimiliki oleh pengrajin di desa Lhong Cut Kecamatan Banda Raya, Banda Aceh. Usaha kerajinan menghias *sange* semakin berkembang dalam pengerjaan produksinya, namun dalam pelaksanaannya perajin banyak mengalami hambatan-hambatan, seperti terbatasnya bahan baku dan pengrajin kurang terampil dalam menghasilkan kreasi baru yang sesuai dengan perkembangan zaman. Hal ini berpengaruh terhadap permintaan pembeli yang ingin membeli barang tersebut. Berdasarkan permasalahan

diatas, penulis tertarik untuk mengkaji dan meneliti melalui suatu penelitian tentang Usaha Kerajinan *Sange* dalam Menambah Pendapatan Keluarga di Desa Lhong Cut. Tujuan penelitian untuk mengetahui teknik menghias kerajinan *sange*, mengetahui bentuk-bentuk motif yang digunakan, dan mengetahui kesesuaian warna benang, bahan dan hiasan yang di gunakan pada kerajinan *sange*, dan mengetahui kontribusi usaha kerajinan menghias *sange* terhadap pendapatan keluarga di Desa Lhong Cut Kecamatan Banda Raya Banda Aceh.

### **Landasan Teori**

#### *Kerajinan Sange*

Dalam kamus Aceh-Indonesia menurut *sange* diartikan sebagai “tudung saji untuk menutup makanan (berbentuk kerucut)”. *Sange* merupakan salah satu kerajinan daerah yang dikembangkan. Sulaiman, dkk (1992:13) mengatakan “*Sange* adalah sebuah kerajinan yang dilapisi dengan kain *sutera* di bagian dalam dan kain beledru berwarna merah pada bagian luar. Sisi luar seluruhnya dihiasi kasap

emas motif daun, lengkungan dan bentuk hati. Selain itu ditaburi dengan ablak dan manik-manik". *Sange* biasanya digunakan untuk penutup hantaran dan makanan yang terbuat dari kain *beledru* pada bagian luar dan kain *asiantex* pada bagian dalam. *Sange* letakkan di atas *dalong* pada upacara adat.

Kerajinan menghias *sange* merupakan suatu usaha yang tidak memerlukan modal besar, namun dapat memberikan semacam keuntungan bagi perajin serta dapat dilakukan di rumah. Oleh karena itu perlu dilakukan pembinaan terus-menerus agar dapat berkembang dengan baik. Rosmala Dewi (2004:3) mengatakan dalam pembinaan dan pengembangannya kerajinan dibagi dalam dua kelompok, 1) kerajinan yang dilestarikan adalah kerajinan yang mempunyai nilai historis dan tak kuat melawan arus modernisasi bila tidak dilestarikan, misalnya tenun adat, kerajinan kupiah meukutop dan sebagainya. 2) kerajinan yang dikembangkan adalah kerajinan yang dapat dipertahankan secara ekonomis, namun tetap memiliki khasanah budaya

daerah, seperti sulam benang emas kerajinan bordir, anyaman bili dan sebagainya. Menghias *sange* merupakan salah satu sumber potensi daerah dan harus tetap dipelihara kelangsungannya mengingat sudah sangat sedikit masyarakat yang bisa menghias *sange* tersebut untuk keperluan berbagai macam kegiatan seperti kenduri, upacara adat dan lain-lain. Dengan adanya usaha kerajinan ini dapat memperluas lapangan kerja, meningkatkan keterampilan dan mengembangkan usaha rumah tangga untuk dapat menambah pendapatan keluarga.

#### Proses Menghias Kerajinan *Sange*

Adapun proses menghias *sange* dilakukan dengan sulaman manik (payet) dan sulaman benang kasap. Proses awal dari sulaman manik (payet) adalah membuat pola pada *sange* yang telah jadi (belum dihias). *Sange* ini berasal dari Lamno Kabupaten Aceh Jaya. Pembuatan pola pada *sange* langsung dilakukan dengan menggambarkan motif pada *sange* dengan pensil atau kapur jahit.

Selanjutnya dihiasi sesuai dengan motif yang sudah digambar dengan menggunakan payet yang berbagai bentuk. Dalam pengerjaan menghias *sange* dengan sulaman manik (payet) menggunakan tusuk jelujur. Menurut Fadillah (2007:3) “tusuk jelujur adalah tusuk hias yang dikerjakan dari kanan ke kiri dengan memasukkan jarum pada bahan selang seling atas bawah, tusuk hias ini paling sederhana bentuknya tetapi sangat berguna sebagai dasar”.

Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam pengerjaan menghias *sange* dengan menggunakan sulaman benang kasap adalah sebagai berikut: 1. Menggambar motif pada *sange*, 2. Menghias *sange* menggunakan benang kasap dengan teknik melekatkan benang, 3. Menghias *sange* dengan menggunakan benang kasap pada motif hingga selesai, 4. Melekatkan renda pada pinggiran *sange*.

### Pendapatan Keluarga

Pendapatan keluarga merupakan pendapatan/penghasilan yang diterima oleh rumah tangga bersangkutan baik yang berasal dari pendapatan kepala

keluarga (suami) maupun pendapatan anggota keluarga. Sedangkan pendapatan yaitu diperoleh dari suatu usaha tertentu, namun belum tentu pendapatan itu dapat diperoleh seluruhnya, baik karena dikenakan pajak bagi yang bersangkutan maupun dipotong dengan suatu tujuan yang lain yang mungkin diterima dikemudian hari. Dengan adanya usaha kerajinan menghias *sange*, dengan sendirinya kondisi ekonomi keluarga berubah. Jika dahulunya pendapatan yang diperoleh dari usaha lain kurang memenuhi kebutuhan keluarga, maka setelah adanya usaha kerajinan *sange* dapat menambah pendapatan keluarga. Berdasarkan penjelasan diatas bahwa usaha kerajinan *sange* sangat besar hubungannya dalam menambah pendapatan keluarga.

### Metodologi

Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian, maka metode yang penulis gunakan adalah metode penelitian deskriptif. Penulis menggunakan metode ini karena ada penelitian ini menyelidiki peristiwa

yang terjadi secara alami dalam lingkungan hidup manusia, dan peneliti akan terjun langsung kelapangan untuk mengambil data yang akan diolah. Pelaksanaan penelitian dilakukan.

Penelitian ini dilakukan di Desa Lhong Cut Kecamatan Banda Raya Banda Aceh. Pada penelitian ini untuk memilih subjek penelitian penulis menggunakan teknik purposif sampling. Menurut Sugiono (2003:96) “Purposif sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”. Maka dari itu penulis memutuskan untuk memilih 5 subjek penelitian dengan kriteria subjek penelitian adalah perajin *sange* yang merupakan ibu rumah tangga. Adapun objek penelitian yang penulis teliti adalah *Sange* yang dihias oleh perajin yang memenuhi kriteria sebagai subjek penelitian yang penulis lakukan.

Untuk pengumpulan data dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung kegiatan perajin. Observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan menghias

kerajinan *sange* yang dilakukan perajin. Wawancara dilakukan terhadap perajin di Desa Lhong Cut untuk memperoleh informasi dari perajin dalam kegiatan menghias *sange*. Arikunto (2010: 274) menyatakan “Tidak kalah penting dari metode lain, adalah metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya”.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan memaparkan hasil penelitian berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang diperoleh dilapangan berupa data mengenai teknik menghias kerajinan *sange* yang digunakan perajin di Desa Lhong Cut Kecamatan Banda Raya Banda Aceh, bentuk-bentuk motif dan hiasan *sange*, kesesuaian warna benang dan jenis bahan yang di gunakan dan kontribusi hasil usaha kerajinan menghias *sange* dalam menambah pendapatan keluarga. Hasil penelitian diperoleh sebagai dasar penarikan kesimpulan dan dibandingkan dengan teori yang ada.

### **Hasil Penelitian**

Data diperoleh berdasarkan 5 orang subjek dengan memberi inisial responden penelitian menjadi kode A, B, C, D, dan E. Dari hasil penelitian yang dilaksanakan di Desa Lhong Cut Kecamatan Banda Raya Banda Aceh. Sesuai dengan observasi dan wawancara yang dilakukan, penulis memaparkan hasil penelitian mengenai teknik menghias kerajinan *sange*, bentuk-bentuk motif yang digunakan, kesesuaian warna benang, bahan dan hiasan yang di gunakan dan kontribusi usaha kerajinan menghias *sange* terhadap pendapatan.

Teknik Menghias Kerajinan *Sange* Di Desa Lhong Cut Kecamatan Banda Raya Banda Aceh.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan melalui wawancara responden menyatakan bahan dan alat yang digunakan jarum jahit, gunting, benang, kapur jahit (pensil) dan jarum pentul. Responden telah mengerjakan menghias *sange* selama 3,5 tahun. Teknik yang biasa responden gunakan

adalah teknik menjahit sulam manik (payet) dan teknik melekatkan benang. Responden dapat menyelesaikan 1 buah *sange* dalam waktu 5 hari. Berdasarkan dari hasil observasi yang dilakukan penulis, teknik menghias *sange* awalnya adalah dengan membuat pola pada *sange* yang telah dilapisi kain beledru (belum dihias). *Sange* ini berasal dari Lamno Kabupaten Aceh Jaya. Pembuatan pola pada *sange* langsung dilakukan dengan menggambar motif pada *sange* dengan pensil atau kapur jahit. Selanjutnya dihiasi sesuai dengan motif yang sudah digambar dengan menggunakan payet yang berbagai bentuk. Proses menghias *sange* disajikan pada gambar 1



Gambar 1. Proses menghias *sange*



Alat dan bahan yang digunakan dalam menghias *sange* adalah jarum jahit, jarum pentul, gunting, pembantu benang, bidal, pensil atau kapur jahit dan benang. Namun tidak semua responden menggunakan semua alat dan bahan tersebut, sebagian kecil dari responden tidak menggunakan bidal dan pembantu benang dalam menghias *sange*. Menurut Badudu dan Sutan Muhammad Zain (2001:7) “alat adalah barang untuk mengerjakan sesuatu benda”. Dari kutipan tersebut dapat diuraikan bahwa alat merupakan suatu barang yang digunakan dalam mengerjakan suatu benda. Rata-rata responden telah mengerjakan menghias *sange* selama 2 sampai 3,5 tahun. Setiap responden memiliki waktu yang berbeda-beda dalam menyelesaikan setiap *sange*. Proses menghias *sange* terdiri dari beberapa tahap yaitu: pembuatan pola, meniplak pola, menggambarkan motif langsung pada *sange*, pemasangan payet sesuai dengan motif, dan pemasangan renda pada pinggiran *sange*.

Untuk pemasangan plastic bening pada bagian luar dan kain

asiantex pasa bagian dalam dilakukan di lamno aceh jaya. Dari hasil penelitian yang dilakukan teknik yang digunakan dalam menghias kerajinan *sange* menggunakan teknik sulaman manik (payet) dan melekatkan benang. Tusuk yang digunakan perajin dalam menghias *sange* adalah tusuk jelujur. Fadillah (2007:3) mengatakan “tusuk jelujur adalah tusuk hias yang dikerjakan dari kanan ke kiri dengan memasukkan jarum pada bahan selang seling atas bawah, tusuk hi tusuk tikam jejak adalah tusuk yang dikerjakan dari kanan ke kiri, menusuk jarum dengan teratur dan jaraknya berdekatan setiap memulai satu tusuk diulangi kearah belakang dari tusuk pertama”. Selanjutnya, Soemantri (2006:62) juga mengatakan “tusuk balik (tikam jejak) adalah dibandingkan dengan tusuk jelujur, tusuk balik lebih rapat dan kokoh”. Dari pendapat diatas dapat disimpulkan penggunaan tusuk dalam menghias *sange* sebaiknya menggunakan tusuk tikan jejak agar kualitas dan mutu yang dihasilkan terhadap suatu produk lebih baik dan tahan dalam penggunaannya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan wawancara terhadap responden, dapat diperoleh keterangan bahwa bentuk motif yang digunakan dalam menghias *sange* diantaranya adalah motif *pintoe aceh*, *pucok reubung*, *bungong kupula*, dan motif lainnya yang dikreasikan oleh perajin ada hubungannya dengan motif Aceh, seperti: *bungong jeumpa*, *on ranup*, *pucok on*, *on murong* dan sebagainya.. Dari semua motif tersebut motif yang sering dikerjakan oleh responden adalah motif *pintoe aceh* karena banyak yang memesan. Dari berbagai motif yang dikerjakan responden ada juga responden yang kurang mengetahui nama-nama motif, responden hanya mengetahui motif *pintoe aceh* sedangkan untuk motif yang lain sering disebut dengan motif *aceh*. Suhersono (2005:13) menyatakan “Motif adalah desain yang dibuat dari bentuk, berbagai macam garis atau elemen-elemen, yang terkadang begitu kuat dipengaruhi oleh bentuk-bentuk stilasi alam, benda, dengan gaya dan ciri khas tersendiri”. Dari kutipan tersebut dapat uraikan motif dibentuk dari berbagai macam

garis, bentuk alam, benda, gaya dan ciri khas tersendiri. Untuk hiasan yang digunakan dalam menghias *sange* menggunakan hiasan dengan berbagai bentuk, diantaranya: hiasan berbentuk manik pasir, piring, bunga, daun, bintang dan renda kasap. Selanjutnya, responden mengatakan untuk menyesuaikan bentuk motif dengan *sange* harus sesuai antara bentuk motif dengan ukuran *sange*. Untuk menghasilkan hiasan yang bagus pada *sange* tidak memilih motif yang besar dan tidak menggunakan motif yang penuh, tetapi dapat dipilih yang mempunyai bentuk dinamika sehingga dapat disesuaikan dengan bentuk *sange*. Adapun bentuk motif *sange* yang dikembangkan eberapa model diantaranya disajikan pada Gambar 2



Gambar 2. Model-model motif *sange* yang dikembangkan

Warna untuk membuat *sange* perajin menggunakan warna kuning dan abu-abu sebagai benang dasar. Warna benang, bahan dan hiasan disesuaikan agar terlihat menarik dan memiliki nilai keindahan. Nugraha dalam laily (2012:45) menyatakan: “Nilai estetika dari hasil kerajinan terletak pada berbagai aspek dari segi bentuk, bentuk, warna, corak, motif, hiasan maupun aspek lainnya yang berwujud konkret maupun abstrak, nilai estetika yang terkandung dari hasil kerajinan mengakibatkan hasil kerajinan tersebut menjadi menarik dan indah, sehingga memiliki nilai yang tinggi”. Dari kutipan di atas maka dapat disimpulkan bahwa, kesesuaian warna benang, bahan dan hiasan yang digunakan dalam menghias *sange* haruslah menarik, memiliki keindahan dan mengkreasikan dengan ide-ide yang baru. Shahib (2003:132) menyatakan bahwa: “kreasasi merupakan bagian penting bagi kreatifitas untuk meningkatkan kreasi atau daya cipta latihan otak yang spontan. Dari rutinitas dan menimbulkan rangsangan yang bervariasi sehingga tidak menimbulkan

kebosanan kreatifitas tidak lepas dari fenomena tanda-tanda alam dengan meteri pembelajaran akan dapat mengacu perkembangan ide baru”.

Berdasarkan kutipan diatas maka dapat disimpulkan bahwa, dengan berkreasi daya cipta manusia dapat dinikmati oleh dirinya sendiri dan orang lain sehingga dari kreasi tersebut dapat menimbulkan kepuasan dan dapat menghasilkan Kontribusi Usaha Kerajinan Menghias *Sange* Terhadap Pendapatan Keluarga Di Desa Lhong Cut Kecamatan Banda Raya Banda Aceh. Pada umumnya yang menjadi kontribusi usaha kerajinan menghias *sange* terhadap ekonomi keluarga adalah dapat membantu pendapan keluarga, seperti untuk kebutuhan rumah tangga, biaya pendidikan anak, membeli perabotan rumah tangga, dan kebutuhan lainnya. Menurut Asyiek dalam Darmawati (2002:12) menyatakan bahwa: “Pada umumnya motivasi kerja kebanyakan tenaga kerja wanita adalah membantumenghidupi keluarga akan tetapi, motivasi itu sangat mempunyai makna khusus karena memungkinkan memiliki otonomi

keuangan, agar tidak selalu tergantung pendapatan suami. Beberapa motivasi wanita bekerja pada industri kecil adalah karena suami tidak bekerja, sehingga pendapatan rumah tangga kurang, wanita mengisi luang ingin mencari uang sendiri dan ingin mencari pengamalan”.

Dari kutipan di atas maka dapat disimpulkan bahwa berbagai kegiatan dapat dilakukan oleh perempuan untuk membantu menambah ekonomi keluarga., disamping mengembangkan potensi yang dimilikinya dalam menciptakan lapangan pekerjaan, hal ini dapat dilakukan kegiatan seperti berusaha, adanya industri kecil yang dapat dilakukan perseorangan maupun secara berkelompok yang melibatkan berbagai komponen masyarakat. Setiap orang yang bekerja menginginkan pendapatan sebagai imbalan dari hasil kerjanya, baik berupa barang atau jasa. “Pendapatan adalah penghasilan berupa uang/jasa, bunga, sewa, keuntungan dan merupakan arus yang diukur dalam waktu tertentu, umpamanya seminggu, sebulan, atau dalam jangka waktu yang lebih lama (Sitanggang, 2003: 365)”.

Berdasarkan kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa, sebagian besar hasil pendapatan keluarga digunakan untuk rumah tangga, seperti kebutuhan keluarga dan biaya pendidikan anak. Sebagian dari hasil tersebut ditabung, dan dijadikan modal untuk usaha misal membeli tanah, mendirikan usaha dan segala kebutuhan untuk mengembangkan usaha. Dari penelitian ini penulis dapat menyimpulkan kontribusi usaha tersebut sangat membantu kehidupan keluarga perajin. Sebaiknya usaha ini dikembangkan dengan cara memasarkan produk di pasaran pada toko-toko souvenir Aceh.

#### Kesimpulan

1. Teknik yang digunakan dalam menghias *sange* yaitu teknik sulam tangan dan teknik melekatkan benang. Proses menghias *sange* terdiri dari beberapa tahap yaitu: pembuatan pola, meniplak pola, menggambarkan motif langsung pada *sange*, pemasangan payet sesuai dengan motif, dan pemasangan renda pada pinggiran *sange*.

2. Motif-motif yang digunakan dalam menghias *sange* adalah motif *pintoe Aceh*, *pucok reubung*, *bungong jeumpa*, dan motif lainnya yang dikreasikan oleh perajin ada hubungannya dengan motif Aceh, seperti: *bungong kupula*, *on murong*, *on ranup*, *pucok on*. Menghias *sange* menggunakan hiasan berbentuk pasir, bulat, bunga, daun, bintang dan renda kasap.
3. Kesesuaian warna benang, bahan dan hiasan dalam menghias *sange*, warna yang digunakan kuning dan abu-abu, bahan yang digunakan yaitu bahan *beludru*.
4. Pengembangan usaha kecil rumah tangga dapat meningkatkan kesejahteraan hidup bagi perajin menghias *sange*. Dari hasil usaha menghias *sange* sebagian besar dapat membantu memenuhi kebutuhan keluarga, dan biaya pendidikan anak. Sebagian kecil untuk menambah pendapatan dan membeli perabotan rumah tangga. Serta dapat dijadikan modal untuk mengembangkan usaha.

#### Saran

Disarankan kepada pengrajin yang mengembangkan usaha kerajinan menghias *sange* di Desa Lhong Cut Kecamatan Banda Raya Banda Aceh, agar keterampilan menghias *sange* yang sudah dimiliki dapat ditingkatkan melalui kualitas dan kreatifitas yang dihasilkan sesuai dengan perkembangan zaman dan menciptakan kreasi-kreasi yang baru baik dari kualitas produk dan desain motif.

Diharapkan kepada keluarga perajin yang bergerak dibidang kerajinan menghias *sange* agar membuat suatu wadah untuk menampung pekerja, seperti melalui koperasi, UKM, work shop, industri, Departemen Perdagangan dan lainnya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Surharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: RinekaCipta.
- Chodijah dan Alim Zaman. 2001. *Desain Mode Tingkat Dasar*. Jakarta: Meutia Cipta Sarana
- Dewan Kerajinan Nasional Propinsi Daerah Istimewa Aceh. 1987. *Motif Hias Seni Ornamenik*

- Aceh. Dinas Perindustrian Daerah Istimewa Aceh.*
- Rosmala Dewi. 2004. *Seni Kerajinan Dan Pelengkap Busana.* Darussalam: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Syiah Kuala
- Gon, Hary, dkk. 2005. *Kombinasi Warna.* Jakarta: Gramedia.
- Hasan, Husaini dkk. 1992. *Perajin Tradisional di Daerah Istimewa Aceh.* Departemen pendidikan dan kebudayaan direktorat jenderal kebudayaan. Museum Negeri Provinsi Daerah Istimewa Aceh
- Kamila, Mila dan Marlina. 2011. *Kriya Tekstil.* Jakarta: Bee Media Pustaka
- Irawan, Bambang Dan Priscilla Tamara. 2013. *Dasar-Dasar Desain.* Jakarta: Griya Kreasi
- Mofit. 2004. *Cara Mudah Menggambar.* Jakarta: PT Gramedia Utama
- Muhammad. 1984. *Seni Rupa Aceh VI Kabupaten Aceh Besar.* Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan. Taman Budaya Daerah Istimewa Aceh
- Dara Mutia. 2012. *Pemberdayaan Perempuan Melalui Usaha Kerajinan Tas Di Kecamatan Muara Batu Kabupaten Aceh Utara.* (Skripsi) Universitas Syiah Kuala.
- Niazah, 2013. *Pengelolaan Usaha Kerajinan Rotan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga.* (skripsi) Universitas Syiah Kuala.
- Sabiri, Iskandar.1994. *Program Tradisional di Provinsi Daerah Istimewa Aceh.* Banda Aceh.
- Soegoto, Eddy Soeryanto.2009. *Entrepreneurship Menjadi Pembisnis Ulung.* Jakarta: PT.elex media komputindo.
- Soemantri, Bambang. 2006. *Tusuk Sulam Dasar.* Jakarta: Pt.Gramedia Pustaka Utama
- Suharyadi, dkk. 2007. *Kewirausahaan Membangun Usaha Sukses Sejak Muda.* Jakarta: Salemba Empat
- Suhersonono, Hery. 2005. *Desain Bordir Pada Garis Leher Busana.* Jakarta: PT Gramedia Utama
- Tammat, Mahmud, Dkk. 1996. *Seni Rupa Aceh.* Taman Budaya Provinsi Daerah Istimewa Aceh: Cv Sepakat Baru Darussalam-Banda Aceh